

## **KOMUNIKASI BUDAYA DAN KETAHANAN TRADISI LELUHUR KEMACOOAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Ayu Azhari**

ayuazhari@gmail.com

*Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia*

**Hadawiah**

Hadawiah.hadawiah@umi.ac.id

*Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia*

**Ahdan**

Ahdan.ahdan@umi.ac.id

*Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masyarakat adat Kemacooan Wotu dalam memaknai budaya digital dan untuk mengetahui budaya komunikasi digital dalam ketahanan nilai tradisi leluhur adat Kemacooan Wotu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk memperdalam tentang masyarakat Kemacooan Wotu dalam memaknai budaya komunikasi digital dalam ketahanan tradisi leluhur adat Kemacooan Wotu. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi leluhur Kemacooan Wotu, dengan adanya komunikasi budaya digital, masih dipelihara dengan baik sebagai bentuk kepercayaan masyarakat. Ketahanan tradisi leluhur tidak luntur begitu saja di era digitalisasi, meskipun telah banyak menimbulkan dampak negatif berupa pengikisan nilai-nilai leluhur. Berbeda dengan masyarakat Wotu, kesadaran kolektif yang terkandung dalam tradisi leluhur masih sangat dipertahankan agar tradisi-tradisi tersebut tetap terpelihara dan dapat diwariskan ke generasi selanjutnya.

**Kata kunci:** Budaya digital, ketahanan tradisi, leluhur, Kemacooan

## **Pendahuluan**

Modernisasi dan perkembangan teknologi digital membawa dampak besar terhadap transformasi sosial budaya masyarakat. Masyarakat adat di berbagai wilayah menghadapi tantangan dalam mempertahankan eksistensi tradisi leluhur mereka. Dalam konteks ini, budaya digital menjadi tantangan sekaligus peluang dalam mempertahankan tradisi leluhur. Salah satu komunitas adat yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisinya adalah masyarakat Wotu di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, yang dikenal dengan tradisi Kemacoan.

Tradisi Kemacoan merupakan ekspresi lisan dalam bentuk syair, doa, dan petuah adat yang memiliki makna spiritual dan sosial yang mendalam. Tradisi ini tidak hanya menjadi media komunikasi antaranggota masyarakat, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai luhur leluhur yang diwariskan lintas generasi. Namun, seiring dengan masifnya penetrasi teknologi informasi, tradisi lisan seperti Kemacoan menghadapi ancaman degradasi nilai dan pemaknaan.

Dalam era digital, muncul pertanyaan bagaimana tradisi ini beradaptasi tanpa kehilangan substansi nilai-nilai leluhurnya. Apakah media digital mampu menjadi medium baru yang efektif dalam mempertahankan tradisi ini, atau justru menjadi tantangan dalam mempertahankan keaslian dan kesakralannya? Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana tradisi ini bertahan di tengah gempuran budaya global, serta bagaimana masyarakat Wotu mengadopsi budaya

digital untuk tetap menjaga identitas kultural mereka.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, dengan subjek penelitian terdiri dari tokoh adat, pemuda lokal, dan masyarakat yang aktif terlibat dalam pelestarian Kemacoan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Observasi langsung** pada kegiatan-kegiatan adat dan ritual Kemacoan.
2. **Wawancara mendalam** dengan tokoh adat dan generasi muda.
3. **Dokumentasi** terhadap arsip, rekaman audio-visual, serta platform digital yang digunakan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Makna Budaya Digital bagi Masyarakat Kemacoan Wotu**

Bagi masyarakat Wotu, budaya digital bukan dipahami sebagai ancaman, melainkan sebagai media untuk memperluas jangkauan nilai-nilai tradisional. Platform digital seperti media sosial, video dokumenter, dan blog budaya digunakan untuk memperkenalkan dan mengarsipkan tradisi Kemacoan.

### **2. Komunikasi Budaya Digital sebagai Strategi Pelestarian**

Komunikasi budaya digital diterapkan dalam bentuk:

- a. Perekaman ritual Kemacoan dan penyebarannya melalui YouTube dan Facebook.

- b. Diskusi daring antar generasi tentang makna dan fungsi Kemacoaan.
- c. Digitalisasi naskah-naskah adat dan pelatihan daring tentang bahasa dan simbol adat Wotu.

### 3. Ketahanan Tradisi Leluhur di Era Digital

Tradisi Kemacoaan menunjukkan ketahanan yang kuat karena:

- a. **Kesadaran kolektif** masyarakat yang tinggi terhadap pentingnya pelestarian tradisi.
- b. **Peran aktif generasi muda** dalam mendigitalisasi dan menyebarkan tradisi.
- c. **Fleksibilitas nilai-nilai adat** yang tetap relevan dalam konteks modern.

Walaupun era digital membawa risiko degradasi nilai, masyarakat Wotu justru menunjukkan pola adaptasi yang konstruktif, menjadikan budaya digital sebagai alat pelestarian, bukan pengganti.

#### Kesimpulan

Kemacoaan Wotu membuktikan bahwa komunikasi budaya dapat bertransformasi dalam ruang digital tanpa kehilangan makna dasarnya. Ketahanan tradisi leluhur tetap kuat selama ada kesadaran kolektif, adaptasi kreatif, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Tradisi ini menjadi warisan budaya yang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dalam format baru yang relevan dengan zaman.

#### Daftar Pustaka

- Anderson, B. (2006). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism* (Revised ed.). Verso Books.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions and Organizations Across Nations* (2nd ed.). Sage Publications.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. SAGE Publications.
- Lull, J. (2001). *Culture in the Communication Age*. Routledge.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2017). *Komunikasi dalam Era Digital*. Kencana.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media.
- Tomaselli, K. G. (2001). *Cultural and Media Studies: A Semiotic Approach*. Juta and Company Ltd.
- Zaim, M. (2018). Pelestarian Budaya Lokal di Era Globalisasi: Sebuah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 3(2), 45–56.